

## EVALUASI PENGGUNAAN OBAT *COMMOND COLD* PADA PENGOBATAN SENDIRI DI MASYARAKAT DESA KARANGGONDANG KECAMATAN MLOGO KABUPATEN JEPARA

Ibrahim Arifin\*, Kristian Teguh Prasetyo\* Nanang Munif Yasin\*\*

\* Fakultas Farmasi Universitas Wahid Hasyim

\*\* Fakultas Farmasi Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

### ABSTRACT

*Common Cold* is a respiratory disturbance symptom which well-marked by cough, sneez, clogged up nose, painful red lane, fever, and headache. Nowadays, people tend to have self medication to cope with *Common Cold* by consuming free medicines and limited free medicines which sold freely in market. The aim in this research was to evaluate *Common Cold* medicines utilization by people in Karanggondang Mlonggo Jepara.

This research is a non-experimental study. Data was obtained from field survey by using quetionnaire that have been filled by people in Karanggondang Mlonggo Jepara. The result in this research have being analized by using descriptive non analytical method. Sample was taken proportionally with convenient sampling method.

This research showed that description of self medication on Karanggondang Mlonggo Jepara peple was sufferer frequency 40,25% then action that have been taken by *Common Cold* sufferer who tried to do self medication 77,75%, their reason to do self medication based on experience was 33%, basic of medicines choice of self medication who fiitted in with certain medicines was 23,75%, information source of respondents from books or mass media was 44,75%. The result of evaluation with *Common Cold* medicines utilization on Karanggondang Mlonggo Jepara people showed that correct indication 80,06%, correct medicines 80,06%, correct patients 65,59%, correct dosage 72,67% and on guard of sleepy side effect which occur oftenly 35,69%.

**Key words** : Medicines Utilization , *Common Cold*, Self-Medication, Karanggondang People

### PENDAHULUAN

Salah satu gejala penyakit yang paling sering diobati sendiri oleh masyarakat adalah gejala penyakit yang berhubungan dengan gangguan pernafasan, yaitu *Common Cold* (Tjay dan Rahardja, 2002). *Common Cold* adalah gejala gangguan pernafasan yang ditandai adanya batuk, bersin-bersin, hidung tersumbat, nyeri tenggorokan, demam ringan dan sakit kepala. Gangguan tersebut sangat mengganggu aktivitas sehari-hari (Azwar, 2005).

*Common Cold* merupakan penyakit yang disebabkan oleh rhinovirus yang akan sembuh dengan sendirinya karena masa hidup virus terbatas, atau disebut sebagai *self limiting disease*. Sesungguhnya, diperlukan obat anti virus untuk menghentikan gejala-gejala penyakit ini. Namun, karena belum ditemukan antivirus khususnya untuk rhinovirus ini, maka hanya gejala-gejala yang muncul saja yang diobati jika dirasakan mengganggu penderita. Jadi pengobatan hanya bersifat meringankan atau menghilangkan gejala saja (simtomatis), tanpa membunuh virus penyebabnya (Puspitasari, 2006).

Produk obat *Common Cold* atau flu banyak beredar sebagai obat bebas maupun obat bebas terbatas. Obat ini berfungsi meringankan gejala, bukan menyembuhkan penyakit. Biasanya obat *Common Cold* terdiri dari beberapa komponen obat seperti pengencer dahak atau ekspektoran, misalnya glyceryl guaicolate, bromheksin, komponen obat yang kedua yaitu pereda nyeri atau analgesik, misalnya parasetamol, acetosal, komponen obat yang ketiga yaitu pereda batuk atau antitusif, misalnya dekstrometorfan, komponen obat yang keempat yaitu anti alergi atau antihistamin, misalnya klorfeniramin maleat (CTM), difenhidramin, komponen obat yang kelima yaitu pelega hidung atau dekongestan, misalnya fenilpropanolamin, fenileprin,

pseudoefedrin (Widodo, 2004).

Pengobatan sendiri adalah penggunaan obat oleh masyarakat untuk tujuan pengobatan sakit ringan, tanpa resep atau intervensi dokter. Pengobatan sendiri dalam hal ini dibatasi hanya untuk obat-obat modern, yaitu obat bebas dan obat bebas terbatas. Keuntungan pengobatan sendiri menggunakan obat bebas dan obat bebas terbatas antara lain : aman bila digunakan sesuai dengan aturan, efektif untuk menghilangkan keluhan, efisiensi biaya, efisiensi waktu, bisa ikut berperan dalam mengambil keputusan terapi, dan meringankan beban pemerintah dalam keterbatasan jumlah tenaga dan sarana kesehatan di masyarakat (Kristina dkk., 2008).

Untuk mengobati *Common Cold* pada umumnya orang melakukan pengobatan sendiri dengan menggunakan obat yang dijual bebas baik di apotek, toko obat maupun warung-warung kelontong. *Common Cold* merupakan penyakit yang memasyarakat, maka produksi obat-obat *Common Cold* berkembang dengan pesat. Akibatnya, persaingan penjualan produk obat *Common Cold* menjadi sangat ketat dan mendorong para produsen obat untuk melakukan promosi yang berlebihan baik lewat radio, televisi, maupun media cetak.

### METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental. Data diperoleh dari hasil survei dengan menggunakan kuesioner yang diisi oleh masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Hasil penelitian dianalisis dengan metode deskriptif non analitik. Pengumpulan data dilakukan dengan survei langsung yaitu dengan penyebaran kuesioner pada masyarakat di Desa Karanggondang

Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara. Populasi yang diteliti seluruh penduduk yang tinggal di Desa Karanggondang yang tersebar di 9 RW. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan rumus (Nawawi, 1983) :

$$N \geq p q \left[ \frac{Z_{\frac{1}{2}\alpha}}{b} \right]^2$$

Keterangan:

- N = Jumlah sampel minimum  
 p = Proporsi populasi persentase kelompok pertama  
 q = Proporsi sisa di dalam populasi (1-p)  
 $Z_{1/2\alpha}$  = Derajat koefisien konfidensi pada 95% (1,96)  
 b = Persentase perkiraan kemungkinan membuat kekeliruan dalam menentukan ukuran sampel, yaitu 5 % atau 0,05

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Jenis kelamin

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden perempuan lebih besar dibandingkan laki-laki sebagaimana tertera pada tabel I.

**Tabel I. Jenis Kelamin Responden di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	145	36,25
2	Perempuan	255	63,75
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

Seperti yang tertera pada tabel I, jumlah responden perempuan sebesar 255 orang (63,75%), lebih besar dibanding laki-laki sebesar 145 orang (36,25%). Jumlah perempuan yang lebih besar ini menunjukkan kesesuaian dengan data demografi Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yaitu jumlah penduduk perempuan 8097 orang (53,75%) lebih banyak dibanding jumlah penduduk laki-laki 6967 orang (46,25%).

#### 2. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk melakukan pengobatan sendiri. Seseorang yang berusia cukup pada umumnya cenderung lebih rasional sehingga pengobatan yang dilakukan lebih mendekati aturan-aturan medis. Jumlah responden menurut usia tersaji pada tabel II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 41-50 tahun merupakan responden paling banyak yaitu 150 orang (37,50%). Kelompok usia antara 41 – 50 tahun ini lebih mudah ditemui karena mereka rata-rata bekerja di Desa Karanggondang sebagai nelayan, petani, tukang bangunan, tukang kayu, dan pembantu rumah tangga.

**Tabel II. Usia Responden di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	17-20	61	15,25
2	21-30	130	32,50
3	31-40	59	14,75
4	41-50	150	37,50
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

#### 3. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir seseorang termasuk dalam pengambilan keputusan melakukan pengobatan sendiri terhadap penyakit yang diderita. Tingkat pendidikan responden tersaji pada tabel III.

**Tabel III. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Tidak lulus SD	14	3,50
2	SD / Sederajat	35	8,75
3	SMP / Sederajat	97	24,25
4	SMA / Sederajat	217	54,25
5	Perguruan Tinggi	37	9,25
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

Tabel III menunjukkan bahwa persentase pendidikan tertinggi responden paling banyak adalah tingkat SMA / sederajat yaitu sebanyak 54,25%, diikuti tingkat SMP / sederajat. Hal ini dikarenakan pendidikan formal di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara SMP – SMA lebih mudah diraih, karena fasilitas pendidikan yang ada di Desa Karanggondang telah mencakup yaitu 1 SMA, 2 SMP, 11 SD, 9 TK.

#### 4. Jenis pekerjaan

Jenis pekerjaan seseorang seperti halnya tingkat pendidikan berpengaruh pada pola pikir seseorang. Dengan lingkungan pekerjaan yang berbeda akan mempengaruhi pola pikir dalam pengambilan keputusan termasuk dalam melakukan pengobatan sendiri terhadap suatu penyakit yang diderita. Jenis pekerjaan responden tersaji pada tabel IV.

**Tabel IV. Jenis Pekerjaan Responden Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Karyawan Swasta	110	27,5
2	Wiraswasta	90	22,5
3	Mahasiswa	50	12,5
4	Pegawai Negeri	34	8,5
5	Tidak Bekerja	9	2,25
6	lain-lain	107	26,75
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

Keterangan : Lain-lain = nelayan, petani, tukang bangunan, tukang kayu, pembantu rumah tangga

Pada tabel IV terlihat bahwa pekerjaan yang paling banyak adalah karyawan swasta yaitu sebanyak 27,50%. Hal ini disebabkan masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara banyak bergerak di bidang mebelier, sedangkan tempat kedua diduduki oleh lain-lain yaitu yang berprofesi sebagai nelayan, petani, tukang bangunan, tukang kayu, dan pembantu rumah tangga.

### 5. Bidang pekerjaan

Bidang pekerjaan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam hal pengobatan sendiri secara rasional. Seseorang yang bekerja di bidang kesehatan akan mempunyai pengetahuan yang lebih baik dalam masalah pengobatan sendiri sehingga dalam mengambil keputusan lebih rasional dibanding dengan seseorang yang bekerja dibidang non kesehatan. Jumlah responden yang bekerja di bidang kesehatan dan non kesehatan tersaji pada tabel V.

**Tabel V. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Pekerjaan.**

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Kesehatan	8	2
2	Non Kesehatan	392	98
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

Dari tabel V diketahui bahwa sebagian besar responden bekerja di bidang non kesehatan yaitu sebesar 98% sedangkan sisanya bekerja di bidang kesehatan, yaitu 2 responden pekerja sebagai perawat di puskesmas Kecamatan Mlonggo, 4 responden bekerja di RSUD. RA Kartini Jepara dan 1 responden bekerja sebagai asisten apoteker.

### 6. Penghasilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghasilan rata-rata per bulan masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara paling banyak adalah Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,- yaitu sebesar 46,25%. Penghasilan sebesar ini dapat dikatakan penghasilan standar mengingat UMR di Kabupaten Jepara adalah Rp. 585.000,-. Dengan penghasilan yang standar maka responden akan mampu mengakses informasi yang mendukung pengobatan sendiri baik dari televisi, radio, koran, maupun majalah. Meskipun demikian responden lebih memilih melakukan pengobatan sendiri karena biaya yang dikeluarkan lebih ringan dibandingkan biaya ke dokter.

Berdasarkan upah minimum regional (UMR) yang ada di Kabupaten Jepara adalah Rp. 585.000,- per bulan. Penghasilan responden < Rp. 500.000,- per bulan yang berjumlah 11,50% dapat dikatakan penghasilan dibawah upah minimum regional (UMR) yang ada di Kabupaten Jepara. Hal ini berkaitan dengan informasi yang didapat responden dalam pengobatan sendiri lebih sedikit. Jumlah penghasilan responden tersaji pada tabel VI.

Dari tabel VI dapat dilihat ada responden yang

tidak memiliki penghasilan. Hal ini dikarenakan kemungkinan responden belum bekerja.

**Tabel VI. Distribusi Responden di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Berdasarkan Penghasilan.**

No	Penghasilan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000,- Rp. 500.000,- –	46	11.50
2	Rp. 1.000.000,- Rp. 1.000.000,- –	185	46.25
3	Rp. 1.500.000,-	76	19
4	> Rp. 1.500.000,- Tidak memiliki	84	21
5	penghasilan	8	2,25
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

### Gambaran Pengobatan Sendiri

#### 1. Frekuensi menderita *Common Cold*

Penyakit *Common Cold* sering dialami oleh sebagian besar masyarakat, baik yang disebabkan oleh perubahan cuaca maupun karena kondisi fisik yang lemah. Pernyataan responden terhadap frekuensi menderita *Common Cold* terlihat pada tabel VII.

**Tabel VII. Gambaran Menderita *Common Cold* di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Frekuensi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Sering	161	40.25
2	Kadang-kadang	125	31.25
3	Pernah	114	28.50
4	Tidak Pernah	-	-
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

Pada tabel X terlihat bahwa masyarakat Desa Karanggondang yang sering menderita *Common Cold* sebesar 40,25%. Seringnya menderita *Common Cold* dipengaruhi oleh interaksi atau pergaulan masyarakat yang relatif sering sehingga memudahkan penularan *Common Cold*.

#### 2. Tindakan ketika menderita *Common Cold*

*Common Cold* merupakan penyakit ringan yang sering diderita banyak orang. Ada kalanya *Common Cold* hanya dibiarkan saja dan dapat sembuh dengan sendirinya tergantung pada kondisi kekebalan masing-masing orang, dan ada juga yang mencari pengobatan untuk menyembuhkan *Common Cold* tersebut. Namun demikian apabila penyakit ini dibiarkan, dapat berdampak negatif terhadap diri orang yang bersangkutan dan dapat juga merugikan orang lain karena penyakit *Common Cold* merupakan penyakit yang dapat menular. Tindakan responden ketika menderita *Common Cold* tersaji pada tabel VIII.

**Tabel VIII. Gambaran Tindakan Yang Dilakukan Ketika Menderita *Common Cold* di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Tindakan Yang Dilakukan Ketika Menderita <i>Common Cold</i>	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berusaha mengobati sendiri dengan obat	311	77.75
2	Membiarkan saja karena biasanya segera sembuh	69	17.25
3	Berusaha mengobati sendiri dengan jamu	14	3.5
4	Pergi ke dokter / rumah sakit / puskesmas	6	1.5
<b>Total</b>		<b>400</b>	<b>100</b>

Tindakan yang paling banyak dilakukan oleh responden dalam menyembuhkan penyakit adalah dengan melakukan pengobatan sendiri menggunakan obat yang dijual secara bebas dan bebas terbatas yaitu sebanyak 77,75%. Hal ini mungkin dikarenakan penghasilan sebagian besar masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara yang masih berkisar Rp. 500.000,- – Rp. 1.000.000,- sehingga pengobatan sendiri dengan obat bebas dirasa lebih ekonomis daripada melakukan pengobatan dengan tenaga medis.

### 3. Alasan melakukan pengobatan sendiri

Alasan yang mendasari seseorang melakukan pengobatan sendiri bermacam-macam, namun demikian dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori yang umumnya menjadi alasan pokok. Pernyataan responden terhadap alasan melakukan pengobatan sendiri tersaji pada tabel IX.

**Tabel IX. Gambaran Alasan Melakukan Pengobatan Sendiri di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Alasan Pengobatan Sendiri	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Berdasarkan pengalaman	132	33
2	Lebih murah	81	20.25
3	Penyakit yang diderita ringan	58	14.50
4	Lebih cepat memberikan hasil	40	10
<b>Total</b>		<b>311</b>	<b>78</b>

Pada tabel IX terlihat bahwa sebagian besar responden melakukan pengobatan sendiri berdasarkan pengalaman yaitu sebanyak 33%. Hal ini dikarenakan frekuensi penderita *Common Cold* yang sering 40,25%

seperti pada tabel VII mengakibatkan pengalaman dari responden sebagai alasan untuk melakukan pengobatan sendiri, kemudian disusul dengan alasan yang lebih murah dan penyakit yang dianggap ringan yang menjadikan alasan berikutnya melakukan pengobatan sendiri.

### 4. Dasar pemilihan obat

Tindakan yang dilakukan seseorang dalam pemilihan obat untuk melakukan pengobatan sendiri sangat beragam. Pernyataan responden terhadap pemilihan obat secara rinci tersaji pada tabel X.

**Tabel X. Gambaran Dasar Pemilihan Obat dalam Pengobatan Sendiri di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.**

No	Alasan Memilih Obat	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Menyukai (merasa cocok) dengan obat tertentu	95	23.75
2	Memilih obat yang mudah didapatkan	85	21.25
3	Memilih obat yang terbukti manjur	66	16.50
4	Memilih merk obat yang terkenal	65	16.25
<b>Total</b>		<b>311</b>	<b>78</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 23,75% responden memilih obat karena merasa cocok dengan obat tertentu. Obat yang memberikan kesembuhan akan dipercaya sebagai obat yang akan digunakan lagi jika responden menderita gejala penyakit yang sama.

### 5. Sumber informasi

Dalam melakukan pengobatan sendiri, seseorang karena pengaruh lingkungan, pengalaman, ataupun kebiasaan mempunyai pedoman sendiri dalam melakukan pengobatan. Pernyataan responden terhadap sesuatu hal yang menjadi sumber informasi dalam melakukan pengobatan sendiri tersaji pada tabel XI.

**Tabel XI. Sumber Informasi yang Digunakan Responden di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara**

No	Sumber Informasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Informasi dari media massa	179	44.75
2	Informasi dari teman, tetangga atau keluarga	73	18.25
3	Informasi yang tertera pada kemasan obat	36	9
4	Informasi yang diberikan dari tenaga kesehatan	23	5.75
<b>Total</b>		<b>311</b>	<b>78</b>

Pada penelitian ini diperoleh data yang menjadi sumber informasi responden dalam melakukan pengobatan sendiri adalah informasi dari media massa yaitu sebanyak 44,75%.

### Evaluasi Penggunaan Obat-Obat *Common Cold*

#### 1. Tepat indikasi

Tepat indikasi artinya kesesuaian penggunaan obat dengan gejala yang dialami responden. Hasil ketepatan indikasi yang digunakan responden pada pengobatan sendiri tersaji pada tabel XII.

**Tabel XII. Ketepatan Indikasi yang Digunakan oleh Responden pada Pengobatan Sendiri di Masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.**

No	Gejala	Jumlah	TI		TTI	
			Σ	%	Σ	%
1	Bersin, Hidung tersumbat, Demam, Batuk, Sakit Kepala	35	22	7.07	13	4.18
2	Hidung tersumbat, Demam, Sakit Kepala	34	33	10.61	1	0.32
3	Bersin, Hidung tersumbat, Demam	33	29	9.32	4	1.29
4	Demam, Batuk, Sakit Kepala	27	19	6.11	8	2.57
5	Bersin, Sakit Kepala	26	17	5.47	9	2.89
6	Bersin, Hidung tersumbat, Sakit Kepala	18	17	5.47	1	0.32
7	Hidung tersumbat, Demam, Batuk	17	14	4.5	3	0.96
8	Hidung tersumbat, Demam, Batuk, Sakit Kepala	16	10	3.22	6	1.93
9	Hidung tersumbat, Sakit Kepala	14	14	4.5	-	-
10	Bersin, Hidung tersumbat, Demam, Batuk	12	7	2.25	5	1.61
11	Bersin, Hidung tersumbat, Demam, Sakit Kepala	12	11	3.54	1	0.32
12	Bersin, Hidung tersumbat	11	10	3.22	1	0.32
13	Bersin, Demam, Batuk	9	6	1.93	3	0.96
14	Bersin, Hidung tersumbat, Batuk, Sakit Kepala	5	1	0.32	4	1.29
15	Hidung tersumbat, Demam	3	31	9.97	2	0.64
16	Batuk, Sakit Kepala	3	3	0.96	-	-
17	Hidung tersumbat, Batuk	2	2	0.64	-	-
18	Demam, Batuk	1	1	0.32	-	-
19	Hidung tersumbat, Batuk, Sakit Kepala	1	-	-	1	0.32
20	Bersin, Batuk	1	1	0.32	-	-
21	Bersin, Hidung tersumbat, Batuk	1	1	0.32	-	-
<b>Total</b>		<b>311</b>	<b>249</b>	<b>80.06</b>	<b>62</b>	<b>19.94</b>

Keterangan : TI = Tepat Indikasi, TTI = Tidak Tepat Indikasi

Dari tabel XII diketahui bahwa jumlah 311 responden melakukan pengobatan sendiri dengan obat ketika menderita penyakit *Common Cold*. Dari 311 responden, diperoleh 249 responden (80,06%) yang tepat indikasi dalam melakukan pengobatan sendiri dan sebanyak 62 responden (19,94%) yang tidak tepat indikasi. Ketidaktepatan indikasi pada penderita dalam pengobatan sendiri disebabkan tidak ada komponen obat yang mengobati gejala-gejalanya. Tepat Obat

#### 2. Tepat obat

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan pemilihan obat yang tepat adalah obat yang dipilih oleh responden sesuai dengan standar pengobatan ICSL. Dari 249 orang yang tepat indikasi dianalisis ketepatan obatnya menghasilkan data sebagaimana tersaji pada tabel XIII.

Tabel XIII. Ketepatan Obat yang Digunakan Responden pada Masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.

No	Gejala	Jumlah	TO		TTO	
			Σ	%	Σ	%
1	Hidung tersumbat, Demam, Sakit Kepala	33	33	10.61	-	-
2	Hidung tersumbat, Demam	31	31	9.97	-	-
3	Bersin, Hidung tersumbat, Demam	29	29	9.32	-	-
4	Bersin, Hidung tersumbat, Demam, Batuk, Sakit Kepala	22	22	7.07	-	-
5	Demam, Batuk, Sakit Kepala	19	19	6.11	-	-
6	Bersin, Sakit Kepala	17	17	5.47	-	-
7	Bersin, Hidung tersumbat, Sakit Kepala	17	17	5.47	-	-
8	Hidung tersumbat, Sakit Kepala	14	14	4.5	-	-
9	Hidung tersumbat, Demam, Batuk	14	14	4.5	-	-
10	Bersin, Hidung tersumbat, Demam, Sakit Kepala	11	11	3.54	-	-
11	Hidung tersumbat, Demam, Batuk, Sakit Kepala	10	10	3.22	-	-
12	Bersin, Hidung tersumbat	10	10	3.22	-	-
13	Bersin, Hidung tersumbat, Demam, Batuk	7	7	2.25	-	-
14	Bersin, Demam, Batuk	6	6	1.93	-	-
15	Batuk, Sakit Kepala	3	3	0.96	-	-
16	Hidung tersumbat, Batuk	2	2	0.64	-	-
17	Demam, Batuk	1	1	0.32	-	-
18	Bersin, Hidung tersumbat, Batuk, Sakit Kepala	1	1	0.32	-	-
19	Bersin, Batuk	1	1	0.32	-	-
20	Bersin, Hidung tersumbat, Batuk	1	1	0.32	-	-
21	Hidung tersumbat, Batuk, Sakit Kepala	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>249</b>	<b>249</b>	<b>80.06</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Keterangan : TO = Tepat Obat, TTO = Tidak Tepat Obat

Dari tabel XIII di atas diketahui bahwa pemilihan obat *Common Cold* yang dilakukan oleh 249 orang responden sudah memenuhi standar pengobatan ICSI. Hal ini berarti semua responden yang tepat indikasi sudah memilih obat sesuai dengan standar. Selain itu data di atas juga dapat diartikan bahwa komposisi produk-produk obat *Common Cold* telah disesuaikan dengan standar pengobatan ICSI (*Institute of Clinical Systems Improvement*).

### 3. Tepat pasien

Penilaian terhadap kondisi fisiologis dan patologi sangat penting. Sebelum menggunakan obat-obatan secara bebas, diperlukan pengenalan yang lengkap terhadap kondisi fisiologis dan patologi termasuk dalam hal ini obat-obatan *Common Cold*. Hasil ketepatan pasien di masyarakat Desa Karanggondang tersaji pada tabel XIV.

Berdasarkan tabel XIV diketahui sebanyak 204 orang responden (65,59%) memiliki kondisi patologis yang tidak dikontraindikasi terhadap obat-obat *Common Cold*. Sebanyak 45 orang responden (14,47%) diketahui memiliki kondisi patologis yang dikontraindikasi terhadap obat *Common Cold* yang dipilih responden.

Tabel XIV. Distribusi Responden di Masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdasarkan Tepat Pasien.

No	Gejala	Jumlah	TP		TTP	
			Σ	%	Σ	%
1	Tidak ada gangguan Tekanan	151	151	48.55	-	-
2	darah tinggi	29	-	-	29	9.32
3	Asma Tekanan	20	18	5.79	2	0.64
4	darah rendah	15	15	4.82	-	-
5	Diabetes melitus	12	5	1.61	7	2.25
6	Gangguan jantung	8	1	0.32	7	2.25
7	Gangguan ginjal	7	7	2.25	-	-
8	Gondok	5	5	1.61	-	-
9	Gangguan lambung	1	1	0.32	-	-
10	Katarak	1	1	0.32	-	-
<b>Total</b>		<b>249</b>	<b>204</b>	<b>65.59</b>	<b>45</b>	<b>14.47</b>

Keterangan : TP = Tepat Pasien, TTP = Tidak Tepat Pasien

#### 4. Tepat dosis

Penggunaan obat yang tidak tepat dosis akan menimbulkan dampak negatif seperti timbulnya efek samping. Ketepatan dosis pada penelitian ini dilihat dari kesesuaian aturan pakai responden dengan aturan pakai yang ada pada kemasan obat. Hasil ketepatan dosis yang digunakan responden di masyarakat Desa Karanggondang pada pengobatan sendiri tersaji pada tabel XV.

**Tabel XV. Ketepatan Dosis yang Digunakan pada Masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara.**

No	Nama Obat Dengan Merk Dagang	Jumlah	TD		TTD	
			Σ	%	Σ	%
1	Stopcold	39	37	11.9	2	0.64
2	Decolsin	34	31	9.97	3	0.96
3	Decolgen	27	22	7.07	5	1.61
4	Sanaflu	26	25	8.04	1	0.32
5	Ultraflu	20	19	6.11	1	0.32
6	Neozep	16	16	5.14	-	-
7	Procold	15	15	4.82	-	-
8	Mixagrip	14	13	4.18	1	0.32
9	Inza	13	12	3.86	1	0.32
10	Paratusin	9	8	2.57	1	0.32
11	Paramex flu & batuk.	7	7	2.25	-	-
12	Panadol cold & flu	7	1	0.32	6	1.93
13	Nalgestan	6	5	1.61	1	0.32
14	Bodrex flu & batuk	4	4	1.29	-	-
15	fludane	4	4	1.29	-	-
16	Mextril	4	4	1.29	-	-
17	Koldex	2	1	0,32	1	0,32
18	Flucyl	2	2	0,64	-	-
19	Panadol	-	-	-	-	-
20	Vicks Formula 44	-	-	-	-	-
21	Bisolvon	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>249</b>	<b>226</b>	<b>72.67</b>	<b>23</b>	<b>7.4</b>

Keterangan : TD = Tepat Dosis, TTD = Tidak Tepat Dosis

Berdasarkan tabel XV aturan pakai obat yang digunakan responden telah sesuai dengan dosis pada kemasan sebanyak 226 orang (72,67%) dan 23 orang (7,40%) belum sesuai dengan dosis yang tertera pada kemasan, dikarenakan penggunaan obat tidak sesuai dengan aturan pakai pada kemasan obat.

#### 5. Waspada efek samping obat

Pada setiap penggunaan zat kimia asing tubuh seseorang pasti akan menimbulkan efek, baik berupa efek terapeitik, toksik, maupun efek samping. Efek samping yang dialami responden dalam melakukan pengobatan sendiri tersaji pada tabel XVI.

**Tabel XVI. Distribusi Responden di Masyarakat Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara berdasarkan Efek Samping.**

No	Gejala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Mengantuk	111	35.69
2	Tidak Ada gangguan yang dirasakan	68	21.86
3	Mulut Kering	34	10.93
4	Mengantuk, Mulut Kering	29	9.32
5	Mengantuk, Jantung Berdebar	4	1.29
6	Mengantuk, Jantung Berdebar, Mulut Kering	2	0.64
7	Jantung Berdebar, Mulut Kering	1	0.32
<b>Total</b>		<b>249</b>	<b>80.06</b>

Tabel XVI menunjukkan bahwa sebagian besar responden setelah mengkonsumsi obat *Common Cold* yaitu sebanyak 111 orang (35,69%) akan mengantuk. Hal ini disebabkan obat *Common Cold* yang beredar bebas maupun bebas terbatas di pasaran mengandung antihistamin yang mempunyai efek samping menimbulkan rasa kantuk.

#### KESIMPULAN

- Gambaran pengobatan sendiri pada 400 responden yang menderita *Common Cold* di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:
  - Frekuensi responden yang sering menderita *Common Cold* sebanyak 40,25%
  - Tindakan yang dilakukan ketika menderita *Common Cold* yang berusaha mengobati sendiri dengan obat sebanyak 77,75%
  - Alasan melakukan pengobatan sendiri yang berdasarkan pengalaman sebanyak 33%
  - Dasar pemilihan obat yang menyukai (merasa cocok) dengan obat tertentu sebanyak 23,75%
  - Sumber informasi yang didapatkan dari buku atau media massa sebanyak 44,75%
- Evaluasi kerasionalan penggunaan obat *Common Cold* terhadap 311 orang responden yang melakukan pengobatan sendiri di Desa Karanggondang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Tepat Indikasi sebanyak 80,06%, karena kesesuaian pemberian obat berdasarkan gejala penyakit *Common Cold*.
- b. Tepat Obat sebanyak 80,06%, karena sesuai dengan panduan pengobatan *Common Cold* dari ICSI.
- c. Tepat Pasien sebanyak 65,59%, karena responden tidak dikontra indikasikan terhadap obat-obat *Common Cold* untuk pengobatan sendiri.
- d. Tepat Dosis sebanyak 72,67%, karena kesesuaian aturan pemakaian obat *Common Cold* yang digunakan responden sesuai dengan aturan pemakaian obat pada kemasan obat *Common Cold*.
- e. Efek samping yang sering muncul adalah mengantuk 35,69%.

## SARAN

1. Pemerintah perlu melakukan penyuluhan kepada masyarakat mengenai penggunaan obat *Common Cold* pada pengobatan sendiri yang harus memenuhi kriteria tepat indikasi, tepat obat, tepat pasien, tepat dosis serta waspada efek samping obat.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang kerasionalan pengobatan sendiri di masyarakat Desa Karangdandang Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara selain penyakit *Common Cold*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim., 2008, *Diagnosis and Treatment of Respiratory Illness in Children and Adults*. Institute of Clinical Systems Improvement, Bloomington, American.
- Azwar, B., 2005, *Bijak Mengkonsumsi Obat Flu*, 2-17, PT. Kawan Pustaka, Depok.
- Budiati, N., 2004, Pengobatan Sendiri Penyakit Influenza Secara Rasional di Kelurahan Sronol Wetan, *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi "Yayasan Pharmasi", Semarang
- Depkes RI., 1992, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan*, Bab. II, Pasal 4 dan 9, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Depkes RI, 1993, Peraturan Menteri Kesehatan nomor: 919/Menkes/X/1993, *Kumpulan Perundang-Undangan Farmasi*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dirjen POM., 2001, *IONI (Informatorium Obat Nasional Indonesia, 2000)*,6, Depkes RI. Jakarta.
- Ghozali, I., A., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, 41-45, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia., 2008, *ISO (Informasi Spesialite Obat Indonesia)*. Volume 43, Jakarta.
- Kristina, S. A, Prabandari, Y. S, dan Sudjaswadi, R., 2008, Perilaku Pengobatan sendiri Yang Rasional Pada Masyarakat Kecamatan Depok dan Cangkringan, Kabupaten Sleman, 32 – 35, *Majalah Farmasi Indonesia*, 19(1), 2008.
- Nawawi, H., 1983, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, 148 – 151, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Puspitasari, I., 2003, *Penelitian Farmasi Komunitas dan Klinik*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Puspitasari, I., 2006, *Cerdas Mengenali Penyakit dan Obat*, 13 – 20, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sirait, M., 2001, *Tiga dimensi Farmasi*, 161, Institut Dharma Mahardika. Jakarta.
- Sugiarto, D. S., 2000, *Metode Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*, 120, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Supardi, S dan Notosiswoyo, M., 2005, Pengobatan Sendiri Sakit Kepala, Demam, Batuk dan Pilek pada Masyarakat di Desa Ciwalen, Kecamatan Warung Kondang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, 135 – 137, *Majalah Ilmu Kefarmasian* Vol. II, No. 3, Agustus 2005 .
- Tjay, T. H. dan Rahardja, K., 1993, *Pengobatan sendiri*, 1, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Tjay, T. H. dan Rahardja, K., 2002, *Obat – Obat Penting : Khasiat, Penggunaan dan Efek Sampingnya*, 619, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Widodo, R., 2004, *Panduan Keluarga Memilih dan Menggunakan Obat*, 63 , 71 – 74, Kreasi Wacana, Yogyakarta.
- Widjajanti, N., 1988, *Obat-obatan*, 15 – 16, Kanisius, Yogyakarta.
- World Health Organization., 2001, *Cough and Cold Remedies for The Treatment Of Acute Respiratory Infections in young children*, 25-27, Geneva, Switzerland.